

Literasi Sastra di Era 4.0

¹ Ida Ayu Made Wedasuwari, ² Dewa Gede Bambang Erawan,
³ I Komang Widana Putra

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Unmas Denpasar^{1,2,3}

*Email: dayuweda@unmas.ac.id

ABSTRAK

Literasi sastra secara umum dilakukan dengan cara yang masih konvensional, yaitu membaca karya sastra di perpustakaan, membeli di toko buku, dan menulis karya sastra dengan media kertas. Seiring perkembangan jaman dan teknologi, seharusnya pelaksanaan literasi sastra mengikuti perubahan tersebut, dan mampu beradaptasi agar tetap berkontribusi terhadap peningkatan literasi sastra di era 4.0. Berdasarkan hal tersebut, tim pelaksana pada pengabdian kepada masyarakat ini akan memberikan sosialisasi tentang literasi sastra di era 4.0 dengan memanfaatkan berbagai macam *platform digital* yang bisa digunakan untuk menunjang dan mendukung kegiatan literasi sastra. Metode yang digunakan dalam pengabdian pada masyarakat ini, yakni metode observasi, penyuluhan, dan pendampingan. Secara umum masyarakat sasaran menunjukkan respon yang positif dalam mengikuti kegiatan ini. Respon positif itu ditunjukkan dengan partisipasi masyarakat dalam berdiskusi pada sesi diskusi, serta tetap semangat mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir. Masyarakat merasa terbantu dengan adanya pengetahuan tentang literasi sastra yang berbasis digital sehingga bisa tetap mengapresiasi dan aktif menghasilkan karya sastra yang tidak dibatasi ruang dan waktu.

Kata kunci : literasi, sastra, digital

ABSTRACT

Literary literacy is generally carried out in a conventional way, namely reading literary works in the library, buying at bookstores, and writing literary works using paper media. Along with the development of the era and technology, the implementation of literary literacy should follow these changes, and be able to adapt in order to continue to contribute to the improvement of literary literacy in the 4.0 era. Based on these, the implementing team for community service will provide socialization about literary literacy in the 4.0 era by utilizing various kinds of digital platforms that can be used to support and support literary literacy activities. The methods used in this community service are observation, counseling, and mentoring methods. In general, the target community showed a positive response in participating in this activity. The positive response was shown by the community's participation in discussions at the discussion session, as well as being enthusiastic about participating in the activity from beginning to end. The community feels helped by the knowledge of digital-based literary literacy so that they can continue to appreciate and actively produce literary works that are not limited by space and time.

Key words: literacy, literature, digital

PENDAHULUAN

Literasi merupakan kemampuan membaca dan menulis, di mana literasi

dikatakan sebagai kemelekan huruf, mengenal tulisan serta membaca tulisan (Khirjan N dan Dukha Y, 2020). Literasi

meliputi pemberian tanggapan, pemahaman, dan aktivitas kehidupan sehari-hari yang disusun dan diwujudkan dengan kegiatan pembelajaran yang berkelanjutan. Memberikan kecakapan hidup untuk mampu memecahkan masalah dan berpikir kritis (Riadul A, 2019).

Perkembangan literasi di Indonesia mengalami pasang surut, hal ini terlihat dari beberapa penelitian yang mengatakan bahwa literasi di Indonesia masih rendah. Hasil dari penelitian UNESCO pada tahun 2014, indeks tingkat membaca orang Indonesia hanya 0,001. Hal ini berarti, dari 1.000 penduduk Indonesia, hanya ada 1 (satu) orang yang memiliki keinginan membaca buku dengan serius. Hal ini menunjukkan bahwa diantara 250 juta penduduk Indonesia, hanya 250.000 orang yang mempunyai minat baca. Berdasarkan hasil survai, tingkat literasi masyarakat Indonesia berada pada rangking 64 dari 65 negara, sedangkan tingkat membaca peserta didik Indonesia dalam urutan 57 dari 65 negara. Jika dibandingkan dengan negara lain, dapat dikatakan bahwa Indonesia masih tertinggal dalam hal literasi.

Berdasarkan kondisi tersebut maka pemerintah berupaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat dengan melakukan gerakan literasi nasional. Gerakan tersebut didukung oleh Permendikbud nomor 23 tahun 2015 yang merupakan bukti keseriusan pemerintah dalam mengatasi rendahnya literasi untuk masyarakat dan khususnya siswa di Indonesia (Hidayah dan Widodo, 2020). Hal ini menjadi faktor penggerak pelaksanaan literasi oleh berbagai elemen masyarakat sehingga memunculkan berbagai jenis literasi, salah satunya literasi sastra. Literasi sastra merupakan kegiatan membaca dan menulis yang berkaitan dengan sastra. Literasi sastra dapat diwujudkan dengan kegiatan berolah sastra (Endraswara, 2007).

Kegiatan literasi sastra secara umum dilakukan dengan menggunakan cara-cara yang konvensional yaitu dengan membaca

buku sastra di perpustakaan, membeli buku bacaan sastra di toko buku, menulis karya sastra dengan media kertas. Seiring perkembangan jaman dan teknologi, maka pelaksanaan literasi sastra juga mengalami perubahan khususnya di era revolusi industri 4.0 yaitu era dunia industri digital telah menjadi suatu paradigma dan acuan dalam tatanan kehidupan saat ini (Fitriani dan Aziz, 2019).

Untuk itu tim pelaksana pada pengabdian kepada masyarakat ini memberikan sosialisasi tentang literasi sastra di era 4.0 kepada masyarakat sehingga dengan kemudahan-kemudahan yang ada, masyarakat semakin gemar membaca dan menulis sastra untuk mengasah cara berpikirnya agar lebih kritis, dan dapat membantu memecahkan berbagai persoalan dalam kehidupan.

RUMUSAN MASALAH

Permasalahan yang diangkat dalam pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan literasi masyarakat rendah.
2. Masyarakat masih menggunakan cara yang konvensional dalam melaksanakan literasi sastra.
3. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang kegiatan literasi sastra di era 4.0.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian pada masyarakat ini, yakni metode observasi, penyuluhan, dan pendampingan. Observasi dilakukan untuk mengetahui informasi seputar kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat secara umum. Selanjutnya penyuluhan yakni memaparkan informasi mengenai perkembangan literasi sastra di era 4.0 yang mengarah pada digitalisasi bahan bacaan dan media menulis. Pendampingan dilakukan dengan mendampingi masyarakat dalam mencoba aplikasi-aplikasi literasi sastra yang dapat diunduh pada *play store*.

PEMBAHASAN

Secara umum pelaksanaan PkM telah berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan tim pelaksana PkM dan mitra PkM. Secara lebih rinci ketercapaian dari hasil pelaksanaan PkM ini dijelaskan sebagai berikut.

1. Ketercapaian Kegiatan

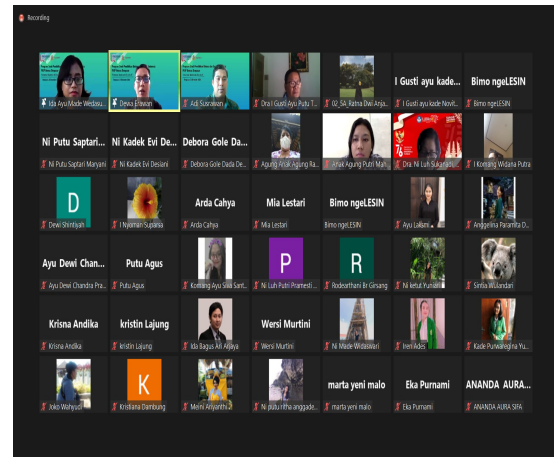
Kegiatan sosialisasi literasi sastra di era 4.0 terlaksana dengan sangat baik, hal ini terlihat dari antusias para peserta yaitu dosen, mahasiswa, dan masyarakat umum dalam mengikuti kegiatan tersebut. Proses penyampaian dalam sosialisasi berlangsung secara efektif, efisien, menyenangkan, dan juga tujuan dalam kegiatan ini dapat mudah dipahami oleh para peserta.

Tabel 1 Realisasi Program Pengabdian

Program Pengabdian Kepada Masyarakat	Realisasi
Sosialisasi tentang literasi sastra di era 4.0.	100 %
Pendampingan penggunaan aplikasi digital untuk literasi sastra.	100 %

2. Sosialisasi Literasi Sastra di Era 4.0

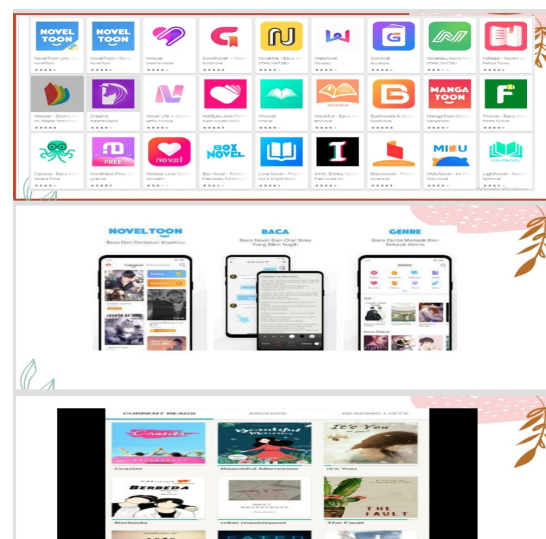
Kegiatan ini diawali dengan penyampaian materi tentang bagaimana perkembangan literasi yang dilanjutkan dengan pelaksanaan literasi sastra yang awalnya dilakukan secara konvensional menuju kearah digitalisasi. Masyarakat mulai melakukan kegiatan literasi sastra hanya dengan menggunakan handphone atau laptop yang dimiliki dengan mengakses berbagai novel online. Pada kegiatan ini para peserta sangat antusias dan tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang literasi sastra digital. Hal ini dikarenakan dengan kemudahan teknologi para pembaca sastra dapat lebih fleksibel dalam menikmati sastra.



Gambar 1. Pelaksanaan Sosialisasi Literasi Sastra di Era 4.0

3. Pendampingan Pengenalan Aplikasi Digital Untuk Literasi Sastra

Kegiatan pendampingan dilakukan untuk membantu para peserta mengetahui aplikasi-aplikasi online yang dapat digunakan dalam kegiatan literasi sastra. Hasil pendampingan menunjukkan peserta memberikan respons yang baik dan positif terhadap kegiatan ini. Selain itu peserta juga mulai memiliki pengetahuan tentang aplikasi membaca dan menulis novel di media online, bahkan beberapa peserta langsung mendownload aplikasi tersebut. Ketertarikan peserta terhadap kemudahan yang diperoleh dari sastra digital membuat peserta mulai menyukai membaca sastra.



Gambar 2. Pengenalan Aplikasi Literasi Sastra Digital

Adapun faktor pendukung keberhasilan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah antusias dari para peserta dalam memberikan berbagai pertanyaan dan masukan tentang pelaksanaan literasi sastra di era 4.0 sehingga suasana menjadi komunikatif dan menyenangkan, dukungan dari berbagai pihak sehingga kegiatan sosialisasi dapat berjalan lancar tanpa hambatan. Faktor penghambat kegiatan ini dikarenakan adanya beberapa masyarakat yang kurang tertarik dalam mendengarkan dan memahami informasi yang dipaparkan oleh pelaksana, jaringan internet yang terkadang tidak lancar.

4. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat sangat mempengaruhi keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini, mulai dari tahap perencanaan kegiatan sampai pada pelaksanaan kegiatan. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini sangat baik, antusiasnya sangat tinggi selama kegiatan sedang berlangsung. Hal ini dibuktikan dengan adanya keaktifan peserta selama kegiatan sedang berlangsung. Peserta dapat mudah memahami dan juga dapat menerapkan langsung pengetahuan yang baru saja diperoleh. Begitu juga dengan pihak-pihak lain yang membantu sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik

SIMPULAN

Masyarakat sasaran menunjukkan respon yang sangat positif dan sangat antusias merespons program kerja yang dicetuskan oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Kesuksesan kegiatan juga dikarenakan antusias para dosen, mahasiswa dan masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan ini. Para peserta sangat terbantu dengan adanya pengetahuan tentang literasi sastra yang muncul tampilan baru berdampingan dengan aspek digital dalam kehidupan manusia, selain itu peserta juga merasa

semakin mudah dalam menikmati berbagai karya sastra dimanapun berada.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Dekan dan staf FKIP Unmas Denpasar, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang sudah membantu mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga mengevaluasi kegiatan ini. Terima kasih juga kepada masyarakat umum yang begitu antusias mengikuti kegiatan ini dari awal hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, A. (2018, February). Sinergi Kebijakan Pengembangan Literasi Sastra dengan Gerakan sosial. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA)* (Vol. 1, No. 1).
- Azimah, R, dan Otang Kurniaman. 2019. *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Pembelajaran Di Kelas Tinggi*. Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran, Volume3, No 4, 934-947.
- Endraswara, Suwardi. 2017. *Literasi Sastra : Teori, Model, dan Terapan*. Yogyakarta : Morfalingu.
- Fitriani, Y., & Aziz, I. A. (2019, March). Literasi Era Revolusi Industri 4.0. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA)* (Vol. 3, No. 1).
- Hidayah, L., & Widodo, G. S. (2020, September). Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Gerakan Literasi Nasional. In *(Webinar) Seminar Nasional Pendidikan 2020* (Vol. 1, No. 1, pp. 193-196).
- Ismayani, R. M. (2017). Kreativitas dalam pembelajaran literasi teks sastra. *Semantik*, 2(2), 67-86.
- Nahdi, K, dkk 2020. *Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah : Ancangan Metode Dia Tampan dalam Membaca Permulaan*.

Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan
Anak Usia Dini. Volume 4, No 1,
446-453.